

Peran Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan Lingkungan Sekolah

Nur Rina Priyani Mirsa*, Endang Sri Budi Herawati, Agung Purwa Widiyan
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: nurrina@uny.ac.id

Dikirim: 07-08-2024; Direvisi: 11-08-2024; Diterima: 12-08-2024

Abstrak: Kepemimpinan dalam konteks pendidikan memiliki peran kunci dalam mempengaruhi, mengkoordinasikan, dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, siswa, dan staf sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengidentifikasi kepemimpinan dalam pendidikan demokrasi di sekitar lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang dimana penelitian ini menganalisis fenomena yang ada di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara. dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya dalam periode tertentu. Proses analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif mendengarkan keluhan dan informasi dari bawahannya. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi. Sebagai kepala sekolah, pengambilan keputusan sekolah juga ditetapkan dengan sistem demokrasi terlebih dahulu. Dengan mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis ini, menciptakan sekolah yang kondusif sehingga budaya organisasi dan iklim sekolah yang terbangun membuat seluruh warga sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Demokratis; Pengambilan Keputusan

Abstract: Leadership in the context of education plays a crucial role in influencing, coordinating, and motivating all parties involved in the educational process, including teachers, students, and school staff. The aim of this study is to describe and identify leadership in democratic education within the environment of SMP Negeri 5 Yogyakarta. This research is a qualitative study with a phenomenological approach, analyzing the phenomena present in the school environment. Data collection techniques in this study include observation, documentation, and interviews. In this research, data analysis is conducted interactively and continuously, both during the data collection process and afterward over a certain period. The qualitative data analysis process involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The results of the study show that the school principal applies a democratic leadership model. The democratic leadership style indicates that the principal actively listens to complaints and information from subordinates. Furthermore, the principal provides opportunities for teachers to participate in decision-making, fostering a strong sense of ownership and responsibility. As the school principal, decisions are also made democratically. By adopting this democratic leadership style, a conducive school environment is created, resulting in an organizational culture and school climate where all school members collaborate to achieve the school's goals.

Keywords: Democratic Leadership; Decision-Making

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan, proses, atau fungsi seseorang untuk mempengaruhi, mengkoordinasi, mengarahkan, dan memotivasi orang lain agar melaksanakan tugas sesuai dengan perintah yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu (Djunaedi & Gunawan, 2018). Dalam konteks ini, terdapat beberapa aspek penting seperti sifat-sifat, perilaku pribadi, pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, dan posisi dari jabatan administratif yang berperan signifikan. Semua elemen ini berkontribusi pada efektivitas kepemimpinan dalam mencapai visi dan misi organisasi. Di dunia pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang memandu dan mengarahkan tujuan organisasi sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting untuk memotivasi seluruh komunitas sekolah agar bekerja sama secara sinergis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan (Yuneti et al., 2019).

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan dan memelihara standar pendidikan yang tinggi. Mereka harus menjalankan tujuh peran utama: pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator, yang membentuk dasar yang kokoh untuk lingkungan belajar yang efektif (Suhud et al., 2020). Sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas memastikan kurikulum disampaikan dengan memenuhi kebutuhan setiap siswa. Sebagai manajer, mereka harus mengelola sumber daya secara bijaksana untuk mendukung proses pembelajaran (Leithwood et al., 2020). Sebagai administrator, mereka harus memastikan bahwa sekolah beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai supervisor, mereka mengawasi kinerja staf untuk menjamin pengajaran berkualitas tinggi. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menginspirasi dan mengarahkan timnya menuju visi sekolah. Sebagai inovator, mereka mendorong adopsi metode pengajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar. Dan sebagai motivator, mereka harus membangun semangat dan kepercayaan diri di antara guru dan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Integrasi ketujuh peran ini memungkinkan kepala sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Menjadi kepala sekolah profesional bukanlah tugas yang mudah, karena memerlukan pemahaman mendalam, kemampuan pemecahan masalah, dan penguasaan strategi yang relevan. Salah satu tantangan utama adalah pelaksanaan manajemen dan kebijakan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang ideal harus mampu menggabungkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan secara efektif dan efisien (Pietsch & Tulowitzki, 2017). Tanggung jawab mereka mencakup pelaksanaan seluruh proses pendidikan di sekolah dan melibatkan semua anggota komunitas sekolah (Liebowitz & Porter, 2019).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah pola perilaku konsisten yang dikenali oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha memengaruhi kegiatan orang lain. Kepala sekolah dapat menerapkan berbagai gaya kepemimpinan untuk mencapai visi dan misi dengan maksimal. Gaya kepemimpinan pendidikan melibatkan cara pemimpin mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru untuk mencapai tujuan pendidikan bersama (Salsabilla et al., 2022).

Gaya kepemimpinan demokratis adalah pendekatan modern dan partisipatif dalam kepemimpinan, di mana semua anggota berpartisipasi dengan memberikan kontribusi ide dan tenaga untuk mencapai tujuan organisasi (Saputra dkk, 2021).



Dalam gaya ini, wewenang pemimpin tidak absolut, dan pimpinan siap membagi sebagian wewenang kepada bawahan. Kebijakan dan keputusan diambil bersama antara bawahan dan pimpinan, dengan komunikasi dua arah. Pengawasan dilakukan secara wajar, dan pimpinan memastikan terciptanya saling percaya dan saling menghormati.

Peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan organisasi pendidikan sangat penting. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta mengembangkan dan melaksanakan program-program yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru. Dengan mengadopsi gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis, kepala sekolah dapat melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses pengambilan keputusan, memastikan setiap suara dihargai dan setiap kontribusi diakui (Daniëls et al., 2019; Day et al., 2016). Peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan organisasi pendidikan sangat signifikan, mengingat peran strategis yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, yang merupakan fondasi utama dalam pengembangan program-program yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kepemimpinan yang efektif oleh kepala sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik bagi siswa maupun guru. Mengingat pentingnya peran ini, penelitian ini menjadi mendesak untuk dilakukan guna mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana gaya kepemimpinan partisipatif dan demokratis yang diadopsi oleh kepala sekolah dapat melibatkan seluruh anggota sekolah dalam proses pengambilan keputusan, sehingga setiap suara dan kontribusi diakui, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dan keberhasilan organisasi pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis berdampak positif pada kinerja guru, sesuai dengan temuan (Pratama, 2022) dan penelitian oleh (Sodikun, 2022) yang menunjukkan bahwa model kepemimpinan demokratis secara signifikan meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan demokratis terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Penerapan model kepemimpinan ini menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, di mana guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berinovasi dalam pengajaran. Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mengidentifikasi kepemimpinan dalam pendidikan demokrasi di sekitar lingkungan sekolah SMP Negeri 5 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada analisis fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan deskripsi mendalam mengenai keadaan tanpa melakukan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran kepemimpinan demokratis dalam proses



pengambilan keputusan di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan menggali informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, sementara kepala sekolah berperan sebagai informan kunci, ditambah dengan informan pendukung yang melibatkan beberapa guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data maupun setelahnya dalam periode tertentu. Proses analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi orang lain, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan memotivasi mereka agar melaksanakan tugas sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu (Utari & Hadi, 2020). Dalam kerangka kepemimpinan demokratis, kepala sekolah, guru, dan staf lainnya berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, dengan keputusan diambil melalui konsultasi dan kesepakatan bersama. Pemimpin sekolah menghargai pendapat guru dan memberikan kesempatan untuk pengembangan inisiatif serta kreativitas. Salah satu elemen penting dalam lingkungan sekolah adalah kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan (Maulina, 2023).

Di SMP Negeri 5 Yogyakarta, penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini melibatkan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Laliasa et al., 2018). Dalam pendekatan ini, kegiatan dan keputusan diambil secara kolaboratif antara pimpinan dan bawahan. Kepemimpinan demokratis menghargai karakteristik dan kemampuan setiap anggota organisasi, memungkinkan partisipasi aktif dari tim, memperkuat kerjasama, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif (Yanti, 2021).

Gaya kepemimpinan demokratis terbukti efektif dalam membangun hubungan kerjasama yang baik dengan guru, staf sekolah, dan bahkan wali murid. Partisipasi yang melibatkan kelompok membantu anggota merasa dihargai dan terlibat (Permana & Karwanto, 2020). Kepemimpinan ini juga menghargai pendapat orang lain, memanfaatkan perbedaan, dan menerapkan sikap humanis dalam komunikasi (Fadhilla, 2020). Pemimpin demokratis memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berpartisipasi dalam bertukar ide, berdiskusi, dan membuat keputusan penting, dengan bimbingan dan pengawasan dari pemimpin (Sayekti et al., 2022).

Kepala sekolah yang menerapkan sikap demokratis cenderung memprioritaskan musyawarah dalam pengambilan keputusan dan solusi, sesuai dengan pandangan yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis melibatkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang mengakui hak dan kewajiban setiap individu serta mendorong musyawarah untuk mencapai tujuan bersama (Setiawaty et al., 2018). Gaya ini memungkinkan partisipasi aktif dari anggota tim, memperkuat kerjasama, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Menurut (Sanjani, 2018) kepemimpinan demokratis adalah metode di mana pemimpin melibatkan anggota tim



dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah melalui musyawarah, serta mendengarkan dan menghargai pendapat serta potensi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

Karakteristik Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis dicirikan oleh keterlibatan aktif anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin menghargai keunikan dan kemampuan setiap individu, serta mendorong kolaborasi, berbagi ide, dan transparansi dalam komunikasi. Pemimpin demokratis berkomitmen untuk memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap kontribusi baik individu maupun kelompok (Yanti, 2021). Karakteristik utama dari kepemimpinan demokratis, menurut meliputi beberapa aspek penting. Pertama, pemimpin menghargai keunikan individu dengan mengakui dan menghormati perbedaan kemampuan masing-masing anggota. Kedua, mereka membangun lingkungan di mana saling menghormati dan pengakuan terhadap kelebihan serta kekurangan anggota menjadi bagian integral dari budaya organisasi. Ketiga, kepemimpinan demokratis memastikan bahwa setiap anggota memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menunjukkan prestasi dan aktualisasi diri. Keempat, pemimpin menerapkan perlakuan yang adil dengan memberikan kesempatan yang setara untuk berkembang dalam suasana persaingan yang sehat (Adiyono, 2022; Pratiwi & Manafe, 2022). Selain itu, pemimpin aktif melibatkan anggota secara langsung sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, serta memahami pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban untuk menciptakan kehidupan bersama yang harmonis. Keberhasilan pemimpin dalam gaya ini tampak dari tindakan nyata yang mereka ambil terhadap bawahan dan pencapaian bersama yang dicapai.

Kekurangan dan Kelebihan Gaya Kepemimpinan Demokratis

Menurut (Mustika et al., 2022) gaya kepemimpinan demokratis memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Pertama, model ini menciptakan hubungan yang harmonis antara pemimpin dan anggota atau bawahan, karena komunikasi yang terbuka dan partisipasi dalam pengambilan keputusan menghasilkan suasana kerja yang lebih akrab dan tidak kaku. Kedua, keputusan dan kebijakan diambil melalui diskusi bersama, yang membuat anggota merasa dihargai dan terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga, kepemimpinan demokratis mendorong pengembangan kreativitas bawahan, memungkinkan mereka untuk mengajukan pendapat, memberikan saran, dan berkontribusi secara aktif. Keempat, keterlibatan dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi anggota, karena mereka merasa diperhatikan dan memiliki peran penting dalam organisasi. Kelima, gaya ini dapat mengurangi terbentuknya kubu oposisi, karena pemimpin dan bawahan sering kali memiliki visi yang sejalan, sehingga mengurangi ketegangan internal. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam model kepemimpinan demokratis. Pertama, proses pengambilan keputusan cenderung lebih lambat karena keterlibatan bawahan dalam musyawarah memerlukan waktu tambahan untuk mencapai mufakat. Kedua, tantangan dalam mencapai kata mufakat bisa muncul akibat perbedaan pendapat yang luas, yang dapat menyulitkan pencapaian keputusan bersama. Ketiga, terdapat potensi konflik jika keputusan yang diambil tidak sesuai dengan harapan atau keinginan anggota, yang dapat menyebabkan ketegangan di dalam kelompok.



Pengambilan Keputusan di Lingkungan Sekolah

Pengambilan keputusan adalah metode yang melibatkan pengumpulan informasi, penilaian alternatif, dan pemilihan opsi terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses ini mencakup identifikasi masalah, pengumpulan data relevan, penjelajahan solusi alternatif, dan pemilihan tindakan yang paling sesuai (Purwanto, 2019). Dalam konteks pendidikan, pengambilan keputusan memegang peranan krusial bagi administrator sekolah. Keputusan yang diambil memengaruhi berbagai aspek, termasuk motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan dalam organisasi. Fungsi organisasi secara keseluruhan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk membuat keputusan yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab anggota (Na'im et al., 2021).

Proses pengambilan keputusan seringkali dipicu oleh ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, yang dianggap sebagai masalah. Dalam menentukan alternatif yang akan diambil, pemimpin perlu mempertimbangkan dan menganalisis berbagai pilihan. Alternatif yang dianggap menguntungkan akan dipilih, sementara opsi yang berpotensi merugikan akan dihindari atau diabaikan (Hanafi, 2018). Pengambilan keputusan adalah proses penting bagi pemimpin di berbagai tingkat dan area organisasi, termasuk dalam manajemen pendidikan (Zohriah et al., 2023).

Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam proses ini, yang melibatkan observasi, pengumpulan data, perencanaan, dan pencatatan terkait pendidikan di sekolah (Murtiningsih & Lian, 2017). Tujuannya adalah untuk memastikan kualitas sekolah dan kemampuannya menghadapi tantangan internal serta eksternal (Yuliatika et al., 2021). Proses pengambilan keputusan di sekolah melibatkan beberapa tahapan, seperti menetapkan tujuan, mengidentifikasi masalah, mengembangkan alternatif, menentukan kriteria, memilih alternatif terbaik, dan mengimplementasikannya. Dalam pelaksanaannya, pengambilan keputusan juga melibatkan berkomunikasi dengan pihak terkait, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan akhirnya membuat keputusan berdasarkan data dan analisis yang tersedia (Ningrum & Sukmana, 2023).

Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan mencerminkan berbagai pendekatan yang digunakan individu dalam menentukan pilihan. Menurut (Affandi et al., 2022) ada beberapa gaya yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Gaya rasional melibatkan pencarian informasi yang komprehensif, penilaian alternatif, dan evaluasi logis. Pendekatan ini menekankan pemikiran analitis dan sistematis. Sebaliknya, gaya intuitif lebih mengandalkan firasat dan perasaan daripada proses pengolahan informasi yang terstruktur. Dalam gaya ini, keputusan sering kali didasarkan pada insting dan intuisi. Gaya spontan ditandai dengan pengambilan keputusan yang cepat tanpa pertimbangan mendalam, dengan fokus pada tindakan segera. Sementara itu, gaya dependen melibatkan pencarian saran dan masukan dari orang lain sebelum membuat keputusan penting, menekankan ketergantungan pada pandangan eksternal. Terakhir, gaya penghindaran cenderung menghindari pengambilan keputusan jika memungkinkan, dengan fokus pada penghindaran risiko.



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal. Menurut (Jumani et al., 2023) faktor internal seperti keyakinan dan nilai pribadi sangat memengaruhi cara seseorang membuat keputusan, dengan individu yang memiliki nilai konservatif cenderung memilih keputusan yang selaras dengan pandangan hidup mereka. Emosi dan perasaan juga memainkan peran penting; suasana hati seseorang dapat memengaruhi keputusan, misalnya seseorang yang marah mungkin membuat keputusan impulsif. Pendidikan dan pengalaman individu, seperti pengalaman positif dengan suatu merek, juga memengaruhi keputusan yang diambil. Selain itu, tujuan jangka pendek dan jangka panjang individu turut menentukan pilihan mereka, seperti keputusan untuk menghemat uang. Faktor eksternal seperti stres sosial, pengaruh pers dan iklan, faktor keuangan, konteks sosial dan budaya, dan tingkat ancaman juga berperan dalam pengambilan keputusan. Tekanan dari lingkungan sosial, pengaruh media, kondisi ekonomi, norma budaya, dan persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Semua faktor ini berinteraksi dan membentuk proses pengambilan keputusan baik pada tingkat individu maupun organisasi.

Kepala Sekolah sebagai Pengambil Keputusan

Peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan merupakan aspek yang sangat krusial dalam dunia pendidikan, melengkapi perannya dalam fungsi informasional dan interpersonal (Susanto et al., 2024). Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan kondisi sekolah yang optimal sangat menentukan keberhasilan institusi tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah harus memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat memperbaiki kondisi sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Keahlian dan kapasitas kepala sekolah dalam mempengaruhi orang lain serta komitmen untuk terus berkembang adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut (Suyitno, 2021).

Gaya kepemimpinan demokratis, yang sering diterapkan dalam konteks ini, menempatkan kepala sekolah di posisi sentral di antara anggota kelompok. Gaya ini menekankan pemberdayaan anggota untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama melalui diskusi dan kesepakatan kolektif (Fauzi, 2019). Setiap aktivitas di sekolah merupakan hasil dari berbagai keputusan yang diambil oleh pimpinan, sehingga keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada ketepatan keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah (Sari et al., 2020). Menurut (Comalasari et al., 2020) proses pengambilan keputusan memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan dalam organisasi. Fungsi keseluruhan organisasi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk membuat keputusan yang efektif dan mengarahkan pelaksanaan tugas serta tanggung jawab anggota.

Sebagai kepala sekolah, penting untuk memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan serta kemampuan delegasi wewenang yang baik (Gaby, 2022). Proses pengambilan keputusan mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, pemilihan solusi, dan pengelolaan konsekuensi dari keputusan yang diambil. Kepala sekolah harus memastikan bahwa keputusan yang diambil mendukung visi, misi, dan program-program yang terencana dengan baik. Identifikasi masalah adalah langkah awal yang krusial dalam proses ini.



Menurut (Rohman & Muna, 2018) menjelaskan bahwa sikap positif sangat penting dalam pengambilan keputusan. Sikap ini memungkinkan pengambil keputusan untuk menghadapi berbagai pilihan dengan optimisme dan keyakinan. Beberapa langkah yang disarankan untuk mengambil keputusan yang bijaksana meliputi: a) Menghindari keputusan terburu-buru dan mempelajari semua aspek yang relevan sebelum memutuskan. b) Menganalisis masalah dan membedakan antara masalah primer dan sekunder, serta menentukan prioritas pemecahan. c) Memilih alternatif pemecahan terbaik dengan mempertimbangkan kriteria seperti efisiensi biaya, kemudahan pelaksanaan, waktu penyelesaian, dan efisiensi tenaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di sekolah tersebut menerapkan model kepemimpinan demokratis. Dalam gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah aktif mendengarkan keluhan dan informasi dari bawahannya, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi di antara para guru. Selain itu, kepala sekolah menetapkan keputusan sekolah melalui sistem demokrasi, memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses tersebut. Dengan mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, di mana budaya organisasi dan iklim sekolah yang terbangun mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *FIKRUNA*, 4(1), 50–63. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i1.56>
- Affandi, M., Mahmud, M. E., & Kusasi, M. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengambil Keputusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.20429>
- Comalasari, E., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.837>
- Daniëls, E., Hondeghem, A., & Dochy, F. (2019). A review on leadership and leadership development in educational settings. *Educational Research Review*, 27, 110–125. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.02.003>
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The Impact of Leadership on Student Outcomes: How Successful School Leaders Use Transformational and Instructional Strategies to Make a Difference. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221–258. <https://doi.org/10.1177/0013161X15616863>



- Djunaedi, R. N., & Gunawan, L. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.37715/jp.v3i3.729>
- Fadhilla, A. R. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan saat SFH (Study Frome Home) di Masa Pandemi COVID 19. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 1–13.
- Fauzi, F. (2019). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Siswa. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Article 1.
- Gaby, H. P. (2022). *Pengambilan Keputusan Dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan Di MAN I Lampung Tengah* [Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/18802/>
- Hanafi, I. (2018). Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dasar Ditinjau Rasional Dan Intuitif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 76–82. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.636>
- Jumani, A., Ananda, F. R., Rahellea, S. L., Fikri, S. N., & Zen, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan, Pengambilan Keputusan: Kepemimpinan, Keterampilan dan Komunikasi (Literature Review Pengambilan Keputusan Manajerial). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(6), 824–838. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i6.1628>
- Laliosa, G., Nur, M., & Tambunan, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara. *Sigma: Journal of Economic and Business*, 1(1), 42–52.
- Leithwood, K., Sun, J., & Schumacker, R. (2020). How School Leadership Influences Student Learning: A Test of “The Four Paths Model.” *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 570–599. <https://doi.org/10.1177/0013161X19878772>
- Liebowitz, D. D., & Porter, L. (2019). The Effect of Principal Behaviors on Student, Teacher, and School Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Empirical Literature. *Review of Educational Research*, 89(5), 785–827. <https://doi.org/10.3102/0034654319866133>
- Maulina, P. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Dan Otoriter Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MAN 1 Sampang. *POJOK GURU: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), Article 1.
- Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1156>
- Mustika, D., Anggraini, A., Hadi, A. E., Yulanda, D. N., Setianingsih, E., Sari, M. G., Zuliyanti, T. R., & Ramadhan, N. S. (2022). Konsep Kepemimpinan Demokratis dalam Membuat Keputusan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11139–11142. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4205>



- Na'im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., Lestari, A. S., Arifin, F., Nirmalasari, D., Ahmad, S., Bahri, A. S., Nur'aini, N., Hamzah, H., Septiyani, T., Ummah, A. H., Haryanti, N., & Gafur, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/347243/>
- Ningrum, W. L., & Sukmana, H. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap pengambilan keputusan di desa Banjarenda Kabupaten Sidoarjo. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/socia.v20i1.65279>
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>
- Pietsch, M., & Tulowitzki, P. (2017). Disentangling school leadership and its ties to instructional practices – an empirical comparison of various leadership styles. *School Effectiveness and School Improvement*, 28(4), 629–649. <https://doi.org/10.1080/09243453.2017.1363787>
- Pratama, S. A. (2022). Literature Review The Effect Of Leadership Style And Work Culture On Job Satisfaction And Performance. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 3(5), 743–753. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v3i5.1281>
- Pratiwi, N. M., & Manafe, L. A. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Dalam Memotivasi Kinerja Karyawan. *Jurnal Visionida Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), Article 1.
- Purwanto, I. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Di Smk Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes* [PhD Thesis, IAIN Purwokerto]. https://eprints.uinsaizu.ac.id/5430/2/INDRA%20PURWANTO_KEPEMIMPINAN%20KEPALA%20SEKOLAH.pdf
- Rohman, F. A., & Muna, N. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-04>
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., Triska, T., & Mustika, D. (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979–9985. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4002>
- Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>
- Sari, Y.-, Khosiah, S., & Maryani, K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), Article 01.



- Sayekti, A. N., Fajrie, N., & Fardani, M. A. (2022). Nilai Religius Dan Toleransi Dalam Film Animasi “Nusa Dan Rara.” *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 10–19.
- Setiawaty, R., Wahyudi, A. B., Santosa, J., Sabardila, A., & Kusmanto, H. (2018). *Stiker Ungkapan Hikmah sebagai Media Pemartabatan Karakter Anak Didik di Lingkungan Sekolah Muhammadiyah*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10606>
- Sodikun, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis untuk Peningkatan Kinerja Guru. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 20–28.
- Suhud, A., Copriady, J., & Isjoni, I. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sma Negeri Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(1), 51–60.
- Susanto, T. T. D., Mela, A. G. K., Zahrah, S., Namsan, N. G., & Umair, Z. (2024). Analisis terhadap potensi risiko pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.29210/020243848>
- Suyitno, S. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), Article 3.
- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>
- Yanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 9–24.
- Yuliatika, D., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.972>
- Yuneti, A., Hamdan, H., & Pranansa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.1011>
- Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Badri, M. S. M. N. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>

